

## **STAD Type Cooperative Learning Model Implementation in Improving Mathematics Learning Outcomes in Class IV SDN Girian Indah Bitung**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV SDN Girian Indah Bitung**

**Rysco Noldy Rantung**  
SD Negeri Girian Indah Bitung

**Tineke A. Kaluando\***  
Universitas Negeri Manado

---

Received: 02 September  
Revised: 30 September  
Accepted: 7 Oktober

### **Abstract**

This study aims to obtain a study of the application of the STAD model to improve student learning outcomes in class IV Girian Indah SDN. The design used is the Classroom Action Research design from Kemmis and Mc. Taggart using two cycles consisting of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. This research data was obtained through observation and tests. The results showed that the application of the STAD Type Cooperative Learning Model in Improving Mathematics Learning Outcomes in Class IV. The results achieved by students in the learning activities of the first cycle is 50%, an increase in the second cycle with an average student achievement of 90% with very good qualifications. Starting from the results of this study, it is recommended that mathematics teachers be able to use the STAD Type Cooperative Learning Model in Improving Learning Outcomes in Grade IV Elementary School.

**Keywords:** STAD Model, learning outcomes, mathematics.

(\*) Corresponding Author: Tinekeine1996@gmail.com.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan adalah kebutuhan setiap bangsa dan Negara dalam kapasitasnya, agar sumber daya manusia menjadi terpelajar. Sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk

meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, cerdas, berbudi pekerti luhur”. Juga apa yang tertuang dalam alinea ke-4 UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam kerangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.”

Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam merubah masyarakat serta memberi warna baru kepada masyarakat dan kebudayaan yang hidup didalamnya. Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 Tahun.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa.

Hal ini berdampak pada banyak siswa yang belum dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya telah dikuasai pada kelas sebelumnya. Bahkan, sebagian besarnya belum bisa terampil dalam meteri perkalian. Para siswa mengungkapkan bahwa materi perkalian sangatlah sulit bagi mereka karena mengharuskan menghafal. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang bisa dan 15 siswa belum bisa.

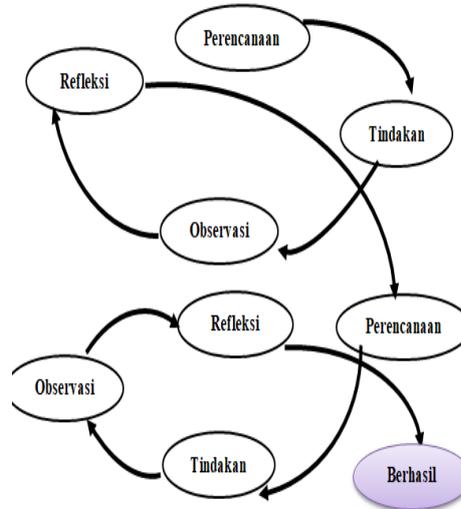
Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dikelas IV SDN Girian Indah Bitung.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian melalui penerapan model pembelajaran STAD dikelas IV SD Negeri Girian Indah Bitung.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006), dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi,

(4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Adapun perencanaannya sebagai berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) Pelaksanaan langkah- langkah pembelajaran pendekatan STAD 3) Lembar kerja siswa, lembar penilaian 4) Media Pembelajaran 5) Pedoman observasi.

Tempat penelitian di SD Negeri Girian Indah Bitung. Sekolah ini dipakai peneliti sebagai tempat penelitian karena untuk pembelajaran Matematika guru belum pernah menggunakan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber data adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki

1. Data tentang situasi pembelajaran melalui lembar observasi.
2. Data hasil belajar diperoleh melalui tes

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 75\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD Negeri Girian Indah Bitung yakni 75% dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus

$$KB = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Komara & Mauludin, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Girian Indah Bitung. Model yang digunakan adalah *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti. Pada tahap awal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Menyiapkan alat peraga cara menghitung perkalian menggunakan rumus yang ditempel di karton. 3. Menyiapkan lembar kerja siswa. 4. Menyiapkan lembar penilaian. 5. Menyiapkan pedoman observasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti adalah: 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu operasi hitung perkalian dengan mengalikan bilangan satu angka dengan dua angka dan tiga angka menggunakan operasi hitung perkalian sebagai penjumlahan berulang dan perkalian langsung. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara memberikan motivasi siswa. 2. Guru menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-5 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada: a). Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang; b). Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif). 3. Materi operasi hitung perkalian dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya. 4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS yaitu soal mengenai operasi hitung perkalian. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan akhir adalah menyimpulkan hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: Menyimpulkan materi dan Guru memberikan evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen, dapat diketahui tingkat penyajian materi, keterampilan mengajar selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, belum maksimal atau perlu dilakukan perbaikan pada

pembelajaran selanjutnya. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh karna guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan juga guru belum mampu menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain pengamatan pada Peneliti, pada kegiatan ini dilakukan pengamatan pada siswa dalam kelompoknya. Pengamatan ditekankan pada pemahaman siswa pada materi yang diberikan, sikap siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok serta sikap siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan teman kelompok. Seperti siswa tidak tenang sewaktu guru menjelaskan, siswa bercerita sewaktu guru menjelaskan, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Sehingga keberhasilan siklus I hanya 50%. Tes hasil belajar pada siklus I yang diperoleh lewat lembar penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah soal					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		15	15	20	25	25	
1	Kevin Pangalila	15	15	0	25	0	55
2	Mario Manein	15	15	20	0	0	50
3	Noel Puasa	15	15	20	0	25	75
4	Rifqi A. Andaria	15	15	0	25	25	80
5	Joshua Mangendeg	15	15	0	25	25	80
6	Diego Geta	15	15	0	0	25	55
7	Nindi Jaya	15	15	20	0	0	50
8	Selvi Pitoy	15	0	20	25	25	85
9	Sakinah Katili	15	15	0	25	25	80
10	Riochi A. Setia	15	0	20	0	25	60
11	Julkarnain Oliy	15	15	20	0	0	50
12	Kumairah Alfons	15	15	0	25	25	80
13	Windira Wiku	15	15	20	0	0	50
14	Fajar Lamusa	15	15	20	0	0	50
15	Mohamad Mumbas	15	0	20	0	25	60
16	Gian Tobias	15	15	20	0	25	75
17	Humairah Mamonto	15	15	20	0	0	50
18	Alia Safika	15	15	0	25	25	80
19	Achika M. Ndele	15	15	0	25	25	80
20	Intan Ambalao	15	15	0	25	25	80

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{20} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat dilihat bahwa ketuntasan secara klasikal pencapaian siklus I ini hanya sebesar 50% belum mencapai kriteria 75% keberhasilan peneliti yaitu sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran

melalui siklus II yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	Jumlah soal					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		10	10	20	30	30	
1	Kevin Pangalila	10	0	20	30	30	90
2	Mario Manein	10	10	0	30	30	80
3	Noel Puasa	10	10	20	30	30	100
4	Rifqi A. Andaria	10	10	0	30	30	80
5	Joshua Mangendeg	10	10	20	30	30	100
6	Diego Geta	10	10	20	30	30	100
7	Nindi Jaya	10	10	0	30	30	80
8	Selvi Pitoy	10	0	20	30	30	90
9	Sakinah Katili	10	10	20	30	30	100
10	Riochi A. Setia	10	10	0	30	30	80
11	Julkarnain Olii	10	0	0	30	30	70
12	Kumairah Alfons	10	10	20	30	30	100
13	Windira Wiku	10	10	0	30	30	80
14	Fajar Lamusa	10	0	0	30	30	70
15	Mohamad Mumbas	10	10	0	30	30	80
16	Gian Tobias	10	0	20	30	30	90
17	Humairah Mamonto	10	10	20	30	30	100
18	Alia Safika	10	0	20	30	30	90
19	Achika M. Ndele	10	10	0	30	30	80
20	Intan Ambalao	10	10	20	30	30	100

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus ke II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75%, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada proses pembelajaran nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pendekatan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* sudah terlaksana dengan baik.

Namun hasil tindakan pada siklus I ditemui sebagian besar siswa belum bisa menerima materi dengan baik, belum bisa bersosialisasi dengan teman sekelompoknya, cenderung bermain dalam kelas, dan kurangnya percaya diri untuk mengajukan pendapat serta bertanya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM atau hanya 50%. Pada siklus II proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan karena melaksanakan langkah-langkah secara optimal.

### ***Pembahasan***

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 50%, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada waktu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus 1 disebabkan perencanaan pembelajaran yang dibuat kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti berpengaruh terhadap peserta didik. (Tuerah, 2017). Manajemen pembelajaran yang merupakan salah satu tugas pokok guru berpengaruh terhadap kinerjanya.

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 50% menjadi 90%. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan beberapa perbaikan seperti; guru menjelaskan operasi hitung perkalian dikaitkan dengan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari. Serta memotivasi siswa agar lebih memperhatikan penjelasan peneliti pada waktu proses pembelajaran.

Dengan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas Girian Indah Bitung.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV SD Negeri Girian Indah Bitung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tuerah, R. M. (2017, September). Analysis of Teacher Performance on Learning Managment in Primary School. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.